



PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENGOLAHAN DAGING AYAM MENJADI PRODUK OLAHAN SOSIS (SAUSAGE) DI KECAMATAN DRAMAGA KABUPATEN BOGOR

**Maria Natalia, Kenedy Putra,
Nurhayati**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN
PERTANIAN BOGOR**

Article history

Received : Mei 2026

Revised : Mei 2026

Accepted : Juni 2026

*Corresponding author

Email :mriantalia191203@gmail.com

Abstrak

Ayam kampung afkir memiliki kandungan protein yang tinggi, namun pemanfaatannya masih kurang optimal karena tekstur daging yang relatif keras dan kurang diminati masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk adalah dengan mengolah daging ayam menjadi sosis. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan hasil peternakan, sehingga partisipasi anggota menjadi faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi peningkatan partisipasi dalam pengolahan daging ayam menjadi sosis di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 30 anggota KWT. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik anggota (X1), kelembagaan pertanian (X2), dan penyuluhan pertanian (X3) terhadap partisipasi anggota KWT (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan kaji terap pembuatan sosis ayam dengan penambahan wortel yang diuji secara organoleptik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT tergolong tinggi, yaitu sebesar 95%. Secara parsial, penyuluhan pertanian berpengaruh nyata terhadap partisipasi, sedangkan karakteristik anggota dan kelembagaan pertanian tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai R^2 sebesar 0,546. Strategi peningkatan partisipasi dilakukan melalui optimalisasi peran penyuluh, peningkatan akses informasi, dan pelatihan pengolahan produk.

Kata Kunci: Partisipasi, KWT, Penyuluhan Pertanian, Sosis Ayam

Abstract

Local village chickens that are culled have high protein content, but their use is still not optimal because the meat is relatively tough and less favored by people. One way to increase the product's added value is by processing the chicken meat into sausages. Women's Farmer Groups (KWT) play an important role in developing livestock processing businesses, so member participation becomes a key factor in the success of

these activities. This study aims to analyze the level of KWT member participation, the factors that influence it, and strategies to increase participation in processing chicken meat into sausages in Dramaga District, Bogor Regency. The study uses a quantitative approach with 30 KWT members as respondents. The variables studied include member characteristics (X1), agricultural institutions (X2), and agricultural extension (X3) on KWT member participation (Y). Data analysis was done using multiple linear regression. In addition, a practical study was carried out on making chicken sausages with added carrots, which were tested organoleptically. The results showed that the level of participation of KWT members was quite high, at 95%. Partially, agricultural extension significantly influenced participation, while member characteristics and agricultural institutions did not have a significant effect. Simultaneously, all three variables had a significant effect with an R^2 value of 0.546. Strategies to increase participation include optimizing the role of extension workers, improving access to information, and providing product processing training.

Keywords: Participation, KWT, Agricultural Extension, Chicken Sausage

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat dengan tingkat jumlah peternakan yang begitu pesat berkembang. Potensi peternakan Kabupaten Bogor sangat baik karena kondisi sektor dan kebutuhan masyarakat mendukung. Letak geografis Kabupaten Bogor pun mendukung untuk bidang peternakan karena cuaca dan wilayahnya yang sebagian besar meliputi dataran tinggi (BPS 2018). Peternakan merupakan sektor peluang besar yang dikembangkan, kebutuhan masyarakat terhadap produksi peternakan setiap tahunnya akan semakin meningkat dan merupakan sektor usaha tani (Ottu 2025).

Sektor peternakan di Indonesia sampai hari ini masih menjadi salah satu sumber ketahanan pangan yang sangat strategis. Namun kondisi di lapangan belum dikelola secara profesional, tetapi sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil yang berada di perdesaan dan masih menggunakan teknologi secara sederhana (Sumiati et al., 2025). Daging ayam kampung dikenal memiliki tekstur yang lebih padat dan alot dibandingkan dengan ayam broiler. Daging ayam kampung keempukannya lebih rendah dibandingkan dengan daging ayam broiler (Hidayah et al. 2019).

Ayam kampung afkir biasanya memiliki harga jual yang lebih rendah jika dibandingkan dengan ayam yang masa aktif dalam produksi. Meskipun begitu, ayam kampung afkir tetap mengandung protein yang tinggi, sehingga bisa dimanfaatkan

sebagai bahan baku dalam produk makanan olahan (Anandh & Villi, 2018). Penting untuk memanfaatkan ayam kampung afkir guna meningkatkan nilai ekonominya dan mengurangi kerugian yang disebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap daging dengan tekstur keras (Herlia et al. 2025; Busetta et al., 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan daging ayam kampung afkir adalah dengan mengolahnya menjadi produk olahan seperti sosis. Pengolahan menjadi sosis melibatkan proses penggilingan daging, pencampuran bahan tambahan, dan pembentukan emulsi sehingga dapat memperbaiki tekstur daging yang semula alot menjadi lebih halus, dan mudah dikonsumsi. Produk sosis juga memiliki daya simpan yang lebih baik dan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan daging segar (Santos et al., 2023; Fitria et al. 2024).

Sosis merupakan salah satu produk olahan yang banyak disukai oleh masyarakat dari berbagai kalangan karena memiliki rasa yang enak, praktis, dan mudah diolah. Pemanfaatan daging ayam kampung afkir sebagai bahan baku sosis diharapkan dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas fisik dan organoleptik yang baik sekaligus meningkatkan nilai ekonomi ayam kampung tua yang selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal (Pradeepa et al., 2019; Fitria et al. 2024).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan agen penggerak masyarakat yang potensial dijadikan sebagai sasaran program partisipasi tersebut. KWT memberikan pengaruh perubahan bagi masyarakat (Wulandari & Kusumaningrum, 2024)., Riski et al., 2025). Sehingga diperlukan upaya komunikasi yang lebih intensif untuk dapat berlangsungnya program-program pendampingan dan partisipasi masyarakat. Salah satunya melalui partisipasi anggota KWT dalam pengolahan daging ayam menjadi olahan pangan (sosis).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada kegiatan tugas akhir ini dipilih judul "Pemanfaatan Daging Ayam Kampung afkir Menjadi Produk Olahan Sosis (Sausage) bagi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor". Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan daging ayam kampung afkir menjadi sosis, diharapkan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil peternakan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, inovasi pengolahan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemanfaatan ayam kampung afkir yang selama ini kurang diminati, sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi produk, memperluas peluang usaha, serta menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi keluarga anggota KWT. Adapun Rumusan masalah (1) Sejauh mana tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage)?, (2) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage)? (3) Bagaimana strategi meningkatkan anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage)?. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) mendeskripsikan tingkat partisipasi

anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage). (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage). (3) Menemukan strategi dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh karakteristik anggota (X1), kelembagaan (X2), dan penyuluhan pertanian (X3) terhadap partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (Y) dalam pengolahan daging ayam menjadi sosis. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, dengan lokasi di Desa Ciherang dan Desa Cikarawang. Populasi penelitian berjumlah 30 orang anggota KWT Sekar Asri dan KWT Melati, yang seluruhnya dijadikan responden menggunakan metode sensus. Data yang digunakan terdiri dari data primer (kuesioner, wawancara, dan observasi) serta data sekunder dari instansi terkait dan literatur. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Kegiatan kaji terap dilakukan melalui praktik pembuatan sosis ayam dengan dua perlakuan, yaitu tanpa penambahan wortel dan dengan penambahan wortel, kemudian diuji menggunakan uji organoleptik dan uji hedonik oleh panelis serta dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney (Mulyana et al, 2026; Sugiyono, 2013).

HASIL PEMBAHASAN

Keragaan Wilayah Pengkajian

Kecamatan Dramaga merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang berada pada 106.45^o BT dan 106.30^oLS, pada ketinggian tempat 200-700 meter dpl. Jumlah penduduk di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah Kecamatan Dramaga pada tahun 2020 berdasarkan data Kecamatan dalam angka Tahun 2020 berjumlah 111.645 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 55.246 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 56.399 jiwa. Adapun karakteristik anggota kelompok wanita tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data karakteristik anggota wanita tani

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur	25-42	9	23
	43-48	8	20
	50-59	13	33
	59-65	10	25
	Jumlah	40	100
Pendidikan	SD	14	35
	SMP	10	25
	SMA	16	40
	Jumlah	40	100
Pengalaman Beternak	1-2	7	18
	3-4	9	23
	5-8	9	23
	10-50	15	38
	Jumlah	40	100
Jumlah Ternak	3-8	10	25
	9-10	10	25
	11-15	10	25
	17-50	10	25
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peternak berada pada kelompok umur 50–59 tahun (33%), dan diikuti umur 59–65 tahun (25%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan beternak masih didominasi oleh usia yang relatif lebih tua. Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (40%), kemudian SD (35%) dan SMP (25%). Artinya, tingkat pendidikan anggota KWT tergolong cukup, meskipun masih didominasi pendidikan dasar dan menengah. Pada pengalaman beternak, paling banyak berada pada rentang 10–50 tahun (38%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup lama berkecimpung di usaha ternak dan memiliki pengalaman yang baik. Lama beternak atau pengalaman beternak pada rentang waktu 1-2 tahun sebanyak 7 orang (18%), lama beternak pada rentang waktu 3-4 tahun berjumlah 9 orang (23%), pada rentang waktu 5-8 tahun berjumlah 9 orang (23%) dan pada rentang waktu 10-50 tahun berjumlah 15 orang (38%).

Analisis Deskriptif Variabel Pengkajian Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian memiliki tugas dan fungsi dalam mengatur dan mengondisikan anggota KWT. Adapun hasil penilaian KWT terhadap kelembagaan pertanian dalam pemanfaatan daging ayam menjadi sosis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil analisis deskriptif kelembagaan pertanian

NO.	Indikator	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kelompok Wanita tani	0	60	40
2.	Dukungan Pemerintah	0	45	55
3.	Kelembagaan Penyuluhan Pertanian	3	45	52
	Rafa-Rata	1	50	49

Tabel 2 menunjukkan bahwa KWT menilai tentang peran kelompok tani berada di kategori sedang yaitu 60% dan dukungan pemerintah berada di kategori tinggi sebesar 55%. Sedangkan indikator kelembagaan penyuluhan pertanian menilai rendah sebesar 3% dan sedang sebesar 45%. Secara keseluruhan, penilaian KWT terhadap variabel kelembagaan pertanian pada kategori tinggi sebesar 49%, kategori sedang 50%, dan kategori rendah sebesar 1% yang berarti bahwa kelembagaan pertanian di kecamatan Dramaga sudah berperan dengan baik dalam mendorong partisipasi terhadap pemanfaatan daging ayam menjadi olahan sosis.

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan untuk menumbuhkan kemandirian petani dengan melakukan proses belajar untuk mengasah sikap, keterampilan, dan pengetahuan demi kehidupan yang sejahtera. Adapun hasil penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam partisipasi KWT pada program pemanfaatan pengolahan daging ayam yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Analisis deskriptif penyuluh pertanian

NO.	Indikator	Kategori (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Peran penyuluh pertanian	0	0	100
2.	Materi penyuluhan	0	10	90
3.	Metode Penyuluhan	0	0	100
4.	Akses informasi	0	18	82
	Rata-Rata	0	7	93

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani padi menilai tentang peran penyuluh berada pada kategori tinggi yakni sebesar 100%. Indikator materi penyuluhan berada di kategori tinggi 90%. Indikator metode penyuluhan sebagian besar KWT menilai berada di kategori tinggi sebesar 100%. Pada indikator akses informasi sebagian besar petani menilai masuk kedalam kategori sedang sebesar 82%. Secara keseluruhan, penilaian KWT terhadap variabel penyuluhan pertanian pada kategori tinggi sebesar 93% dan kategori sedang 7% yang berarti bahwa penyuluhan pertanian sudah berperan cukup baik dalam partisipasi petani terhadap program pemanfaatan daging ayam menjadi olahan di Kecamatan Dramaga.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh karakteristik wanita tani (X1), kelembagaan petani (X2), dan penyuluh pertanian (X3) terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani melalui pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstand ardized B	Coeffici ents Std. Error	t	Sig.	Keterangan
R Square	0.546	-	-	-	-
Constant	225.079	44.037	5.111	.000	-
X1 Karakteristik Wanita Tani	.009	.048	.189	.851	Berpengaruh tidak nyata
X2 Kelembagaan Petani	-.069	.078	-.891	.379	Berpengaruh tidak nyata
X3 Penyuluh Pertanian	.423	.072	5.876	.000	Berpengaruh nyata

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 dapat menunjukkan bahwa terdapat satu dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap anggota wanita tani, yaitu faktor penyuluhan pertanian (X3). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani melalui pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis, dengan nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji signifikansi simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	5427.307	3	1809.102	25.850	.000 ^b	
Residual	2519.468	36	69.985			
Total	7946.775	39				

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel independen (X), yaitu karakteristik wanita tani (X1), kelembagaan petani (X2), dan penyuluh pertanian (X3), memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani melalui pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,001. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 22, diperoleh nilai F hitung sebesar 25.850. Adapun nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) ditentukan melalui tabel distribusi F dengan menggunakan derajat kebebasan pembilang (df1) dan penyebut (df2). Nilai df1 dihitung dari jumlah variabel dikurangi satu, sedangkan df2 diperoleh dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh F tabel sebesar $(k-1; n-k) = (4-1; 40-4) = (3; 36)$ yaitu sebesar 2,78. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($25,850 > 2,866$), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Koefisien Determinan (R Square) Masukan litelatur

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu karakteristik wanita tani, kelembagaan petani dan penyuluh pertanian dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu partisipasi anggota kelompok wanita tani melalui pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis secara simultan.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0.546 yang menunjukkan bahwa sebesar 54,6% variasi partisipasi anggota kelompok wanita tani melalui pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis Kecamatan Dramaga dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variable karakteristik wanita tani (X1), kelembagaan petani (X2), dan penyuluh pertanian (X3) . Sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Rancangan dan Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan sasaran anggota KWT yang aktif. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Peningkatan Partisipasi Anggota KWT

Hari ke	Materi	Metode	Media	Lokasi Pelaksanaan
1	Pemanfaatan daging ayam menjadi produk olahan hasil peternakan	Ceramah dan diskusi	Poster	KWT Sekar Asri
2	Pengolahan Sosis Daging Ayam dengan Penambahan Wortel	Ceramah, diskusi dan Demonstrasi cara	Folder	KWT Sekar Asri
3	Pemanfaatan daging ayam menjadi produk olahan hasil peternakan	Ceramah dan diskusi	Poster	KWT Melati
	Pengolahan Sosis Daging Ayam dengan Penambahan Wortel	Ceramah, diskusi dan demonstrasi	Folder	KWT Melati
	Kemasan dan label produk sosis ayam	Ceramah dan diskusi	Poster	KWT Melati

Kaji Terap

Uji organoleptik

Hasil uji organoleptik apakah terdapat perbedaan nyata dari kelima aspek yang meliputi warna, aroma, rasa, tekstur dan penampilan secara umum dari dua perlakuan berdasarkan uji hedonik dan mutu hedonik. Hasil uji Mann- Whitney hedonik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji Mann- Whitney hedonik

Instrumen	Warna	Aroma	Rasa	Tekstur	Penampilan
Mann-Whitney U	261.000	375.000	280.000	440.000	429.000
Wilcoxon W	726.000	840.000	745.000	905.000	894.000
Z	-3.406	-1.342	-2.878	-.178	-.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.180	.004	.859	.720

Berdasarkan hasil uji hedonik pada Tabel 7, diketahui bahwa atribut warna dan rasa menunjukkan perbedaan nyata ($p < 0,05$) diperoleh signifikansi (*Asym.Sig*), sedangkan atribut aroma, tekstur, dan penampilan tidak berbeda nyata ($p > 0,05$). Perbedaan nyata pada warna menunjukkan bahwa penambahan wortel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penampilan visual sosis.

Selain uji hedonik, dilakukan juga uji mann- whitney pada uji mutu hedonik. Hasil uji mann-whitney pada uji mutu hedonik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji Mann- Whitney mutu hedonik

Instrumen	Warna	Aroma	Rasa	Tekstur	Penampilan
Mann-Whitney U	275.000	57.000	.000	403.500	365.000
Wilcoxon W	740.000	522.000	465.000	868.500	830.000
Z	-2.715	-6.272	-7.331	-.823	-1.431
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.411	.152

Berdasarkan hasil uji mutu hedonik pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada masing-masing parameter, yaitu warna (0,007), aroma (0,000), rasa (0,000), tekstur (0,411), dan penampilan (0,152). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata ($p < 0,05$) pada atribut warna, aroma, dan rasa, sedangkan pada tekstur dan penampilan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) antara kedua perlakuan.

Partisipasi anggota kelompok tani

Pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis (sausage) perlu menjadi kapasitas kemampuan kelompok. Sehingga untuk meningkatkan partisipasi anggota KWT dalam pengolahan daging ayam menjadi produk sosis, disarankan agar anggota lebih aktif memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, seperti ketersediaan daging ayam, serta mengoptimalkan kegiatan praktik langsung. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan rutin terkait teknik pengolahan sosis yang baik, higienis, dan bernilai jual agar anggota memiliki keterampilan yang lebih aplikatif.

Peran penyuluh pertanian perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan komunikatif. Penyuluh diharapkan lebih aktif membangun komunikasi

dua arah, memahami kebutuhan anggota KWT, serta menyampaikan materi yang sesuai dengan kondisi lapangan, khususnya terkait inovasi pengolahan produk dan pengembangan usaha. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan anggota KWT lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Penguatan program, perlu dilakukan penguatan akses informasi dan inovasi teknologi. Anggota KWT disarankan untuk lebih aktif mencari informasi melalui penyuluh maupun media lain terkait pengolahan pangan, pengemasan, dan pemasaran produk agar usaha pengolahan sosis dapat berkembang dan berkelanjutan (Bachtiar et al., 2025).

Guna menjamin keberlanjutan program, perlu dibangun kemitraan strategis dengan penyedia bahan baku lokal (peternak ayam mandiri) untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan. Selain itu, penguatan kelembagaan KWT dapat diarahkan pada pembentukan koperasi atau unit usaha bersama agar pengelolaan bisnis menjadi lebih profesional dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat (Rahajeng & Manaf 2017).

KESIMPULAN

1. Partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis di Kecamatan Dramaga secara keseluruhan tergolong tinggi (95%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota memiliki kemauan dan keinginan yang kuat dalam menerima serta menerapkan inovasi tersebut. Anggota juga menilai bahwa pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis memberikan manfaat yang nyata, baik dari segi efisiensi maupun peningkatan nilai guna produk. Tingginya partisipasi ini didukung oleh keterbukaan anggota untuk mencoba inovasi, terutama apabila didukung oleh informasi yang memadai serta adanya pendampingan dari penyuluh.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis di Kecamatan Dramaga yaitu variabel penyuluh pertanian. Faktor penyuluh pertanian memengaruhi partisipasi anggota wanita tani melalui peran penyuluhan, media penyuluhan, metode penyuluhan dan ketersediaan informasi.
3. Strategi peningkatan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pengolahan daging ayam menjadi produk olahan sosis dilakukan dengan mengoptimalkan faktor penyuluhan pertanian melalui beberapa kegiatan, diantaranya peran penyuluh dan akses informasi.

PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Bogor dalam Angka. Bogor : BPS Kabupaten Bogor.
- Anandh, M., & Villi, R. (2018). Quality and Acceptability of Restructured Spent Hen Meat Nuggets Prepared from Spent Hen Meat Emulsion and Ground Spent Hen Meat Batter. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 7, 220-225. <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2018.702.028>.
- Bachtiar, E. E., Unde, A. A., & Bahfiarti, T. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Triton*, 16(1), 15-26. DOI: <https://doi.org/10.47687/jt.v16i1.906>
- Busetta, G., Ponte, M., Barbera, M., Garofalo, G., Piazzese, D., Franciosi, E., Bonanno, A., Settanni, L., & Gaglio, R. (2026). Sustainable poultry meat valorization: Microbiological, physicochemical, and sensory characterization of salami made from spent egg-laying hens. *Poultry Science*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.psj.2026.106460>
- Fitria D, Chasanah K, Anggita E, Novitasari D, dan Putri Y M K. (2024). Pengaruh Penambahan Bahan-Bahan Lokal terhadap Fisikokimia Daging Ayam Kampung: Sebuah Review. *Journal of Livestock Science and Production*, 8(1): 42–52.
- Herlia, A., Suryaningsih, L., & Gumilar, J. (2025). The Effect of Garlic Extract (*Allium sativum*) on Marination of Native Chicken Meat on Cooking Loss, Water Holding Capacity, Tenderness and Organoleptics. *JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU*, 13(3), 942–954. <https://doi.org/10.23960/jipt.v13i3.p942-954>
- Hidayah R, Ambarsari I, dan Subiharta. (2019). Kajian Sifat Nutrisi, Fisik, dan Sensori Daging Ayam KUB di Jawa Tengah. *Peternakan Indonesia*. 21 (2): 93-101. DOI: 10.25077/jpi.21.2.93-101.2019.
- Mulyana, N. E., Rafika, M., & Sahab, N. R. M. (2026). Daya Terima dan Analisis Zat Gizi Sosis Hati Ayam-Wortel sebagai Alternatif Jajanan Pencegahan Anemia. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 4(1), 18-33. Available online at: <https://journal.larpainstitute.com/index.php/jkti>.
- Ottu, M. A. (2025). Analisis preferensi konsumen terhadap daging ayam kampung dan ayam broiler di pasar tradisional Kota Kupang. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v13i2.16638>
- Pradeepa, P., Kusuma, D., Sucharitha, K., & Bharathi, R. (2019). Development of Chicken Sausages: Value Addition to Spent Hen Meat. *International Journal of Livestock Research*. <https://doi.org/10.5455/ijlr.20190929034055>
- Rahajeng, M. S., & Manaf, A. (2017). Bentuk-bentuk kemitraan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya keberlanjutan program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (Studi kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan). *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 112-119. DOI: [10.14710/jpk.3.2.112-119](https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.112-119).

- Riski, R., Oktarina, S., & Pratiwi, R. A. (2025). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kota Palembang. *Jurnal Agristan*. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i2.14607>.
- Santos, R. A. D., Da Costa, J. S., Maranduba, H. L., De Almeida Neto, J. A., & Rodrigues, L. (2023). Reducing the environmental impacts of Brazilian chicken meat production using different waste recovery strategies.. *Journal of environmental management*, 341, 118021 . <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118021>.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati, S., Fadilah, R., Darmawan, A., & Nadia, R. (2025). Challenges and constraints to the sustainability of poultry farming in Indonesia. *Animal Bioscience*, 38, 802 - 817. <https://doi.org/10.5713/ab.24.0678>.
- Wulandari, R., & Kusumaningrum, A. (2024). Member Participation in the Management of Women Farmer Group Activities. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202459503018>